

HUBUNGAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA SMK N 2 PADANG

Linda Fitria,¹ Dita Kurniawati²

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Email: lindafitria@upiypk.ac.id, ditakurniawati10@gmail.com

Abstrak — Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Komputer dan Informatika SMK N 2 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi adalah siswa kelas XII Teknik Komputer dan Informatika SMK Negeri 2 Padang pada tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 47 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linearitas, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Komputer dan Informatika SMK N 2 Padang sebesar 3,760”. Ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja maka makin tinggi pula kesiapan untuk bekerja.

Kata Kunci: motivasi memasuki dunia kerja, kesiapan kerja

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan wadah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Produk dari lembaga pendidikan adalah peserta didik dipersiapkan untuk memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi yang diberikan oleh lembaga pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi problema yang muncul di kehidupan nyata yaitunya masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Menurut (Indonesia, 2003) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai perwujudan kebijaksanaan *Link and Match*. Dalam prosesnya, PSG ini dilaksanakan pada suatu lembaga yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK yang menciptakan siswa atau lulusan : (1) Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, (2) Mampu berkompentensi dan mengembangkan diri, (3) Menjadi tenaga kerja yang dapat mengisi kebutuhan usaha/dunia kerja industri saat ini dan masa yang akan datang, (4) Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif (Simanungkalit, 2013).

Masalah pendidikan dan pekerjaan tidak dapat dipungkiri lagi, keduanya mempunyai sangkut-paut yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Keputusan tentang jenis pekerjaan yang diinginkan tentu saja bersangkutan-paut dengan pendidikan yang harus dijalani untuk mempersiapkan diri dalam pekerjaan yang dimaksudkan itu. Sebaliknya keputusan tentang pendidikan yang akan diikuti mempunyai implikasi langsung terhadap pekerjaan individu yang bersangkutan setelah menamatkan pendidikan tersebut, sepanjang pendidikan yang dimaksud itu memang merupakan persiapan bagi pekerjaan tertentu, (Prabawati & SULISTYARINI, 2012). Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkah menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya.

Berdasarkan survey awal peneliti pada SMK N 2 Padang diperoleh data lulusan SMK N 2 Padang yang sudah bekerja lebih kecil di bandingkan dengan yang belum bekerja dan lebih melanjutkan keperguruan tinggi. Hal ini diduga karena lulusan SMK belum siap memasuki dunia kerja. Penyebab rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK N 2 Padang adalah: belum sesuai keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia usaha atau dunia industri usaha. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Seperti yang tertera dalam data resmi BPS Nasional pada bulan Agustus 2013 menyatakan jumlah angkatan kerja Nasional yang menganggur dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan untuk tingkat SLTA Kejuruan (SMK) mencapai 1,259,444 atau sebesar 9,60 persen dari jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT). (Sumber: *Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013*). Salah satu penyebab terjadinya pengangguran terbuka adalah karena para pekerja sektor subsistensi belum siap memasuki dunia kerja yang membutuhkan keterampilan dan keahlian. Karena itu, kualitas pendidikan dan sekolah kejuruan masa depan tergantung pada komitmen daerah dan sekolah masing-masing untuk merumuskan visi dan misinya (Murniati & Nasir Usman, 2009).

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “Tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu” (Chaplin, 2006: 419). Dikemukakan juga bahwa “kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental dan jasmani”. Menurut Dalyono (2010: 52) “Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”, sedangkan menurut Oemar Hamalik (2013:94) “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”.

Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja diperlukan untuk mencetak calon tenaga kerja yang tangguh dan berkualitas. Mengingat calon tenaga kerja yang melebihi jumlah lapangan kerja mengakibatkan persaingan mendapatkan pekerjaan semakin bertambah ketat. Dalam kehidupan nyata tidak semua remaja memiliki kesiapan kerja yang baik (Agus, 2006). Selanjutnya kesiapan kerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan dengan sedikit atau tanpa bantuan menemukan dan menyesuaikan pekerjaan yang dibutuhkan juga dikehendaki (Dodrill, et al., 2004). Kesiapan kerja menurut Brady (Anas

Hendrawan, 2014), berfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan suatu pekerjaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan Kerja meliputi keinginan dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dan mengusahakan suatu kegiatan tertentu, dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang. Sebelum melewati kematangan dan tingkah laku, Kesiapan Kerja tidak dapat dimiliki walaupun melalui latihan yang intensif dan bermutu.

Kesiapan Kerja terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu: aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang dimiliki peserta didik SMK. Di samping ketiga aspek tersebut, keberhasilan seseorang dalam usahanya (pekerjaannya), juga didukung oleh kecintaan terhadap pekerjaan. (Ketut, 1993) menyatakan bahwa kepuasan kerja baru akan timbul hanya jika seseorang benar-benar mencintai pekerjaannya. Seseorang yang mencintai pekerjaannya akan bekerja dengan tekun, penuh semangat, dan selalu gembira.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri (Krisnamurti, 2017). Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik didapat dari diri peserta didik sendiri, sekolah dan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh (Herminanto, 1992) "faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja adalah prestasi belajar, keadaan ekonomi orang tua, bimbingan sosial, bimbingan karier, dan pengalaman kerja siswa". Faktor yang paling mempengaruhi adalah Motivasi Memasuki Dunia Kerja.

(Simanjuntak, 2005) mengemukakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal belum merupakan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa lowongan kerja yang tidak terisi umumnya disebabkan oleh rendahnya kesiapan kerja atau keterampilan yang dimiliki lulusan kurang cocok dengan kebutuhan dunia kerja. Pengetahuan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran kejuruan belum cukup digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, sehingga diperlukan dorongan kepada peserta didik berupa Motivasi Memasuki Dunia Kerja.

Motivasi Memasuki Dunia Kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Menurut (Uno, 2010) Motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.

Seseorang termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat berbagai kebutuhan baik jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Peserta didik akan sadar bahwa ia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan fisiologisnya tanpa harus bergantung kepada orang tuanya yang memiliki keterbatasan ekonomi. Mengingat perkembangan jaman yang semakin maju, lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki kesiapan kerja agar dapat bersaing dalam dunia kerja. SMKN 2 Padang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan

membentuk insan tamatan yang memiliki prestasi adaptif, fleksibel dan berorientasi masa depan, serta memiliki kesiapan kerja yang tinggi agar mampu bersaing di dunia global. SMK Negeri 2 Padang merupakan SMK dengan bidang studi keahlian diantaranya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Program studi keahlian yang ada saat ini adalah Teknik Komputer dan Informatika. SMK Negeri 2 Padang memiliki dua kompetensi keahlian, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Jumlah peserta didik baru yang masuk ke SMK dari tahun ke tahun selalu meningkat. Ini membuktikan bahwa antusias masyarakat sekitar sangat tinggi untuk memilih Sekolah SMK.

Berdasarkan observasi di SMKN 2 Padang terdapat Data Keterserapan Lulusan SMKN 2 Padang. Hal ini tergambar dari tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Keterserapan lulusan SMK Negeri 2 Padang

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Lulusan	Bekerja	Wira-usaha	Tidak Bekerja	Lanjut ke PT
1	2013/2014	44	13	-	8	23
Jumlah		44	13	-	8	23

Sumber : SMKN 2 Padang

Berdasarkan data di atas baru sepertiga dari lulusan SMK yang langsung bekerja. Hal ini terjadi kemungkinan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa untuk memasuki dunia kerja. Sehingga dimungkinkan bahwa hal ini yang menyebabkan masih banyak lulusan SMKN 2 Padang yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya bahkan menganggur.

Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Menurut (Ngalim, 2007) motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. (Syaodih & Sumantri, 2009), (Putri & Fitria, 2017) juga berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong kegiatan individu untuk menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Menurut (Hamalik, 2013), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seorang yang ditandai dengan timbulnya persaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut (H Djali, 2007) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Kerja mempunyai arti sebagai bakti, karya, dan usaha, atau arti kerja yang lain adalah perbuatan melakukan sesuatu (Sugiarto & Sulartiningrum, 1996). Sedangkan arti dunia kerja adalah lingkungan, kondisi/ keadaan dimana di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas untuk melakukan suatu perbuatan guna menghasilkan produk dan jasa. Jadi Motivasi Memasuki Dunia Kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja guna menghasilkan produk dan jasa. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya.

Fungsi Motivasi Memasuki Dunia Kerja meliputi: (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan untuk memasuki dunia kerja, (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak (Brahmasari & Suprayetno, 2009).

Motivasi Memasuki Dunia Kerja itu didorong karena adanya:

1. Keinginan dan minat memasuki dunia kerja. Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena adanya keinginan dan minat untuk bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang ia miliki.
2. Harapan dan cita-cita. Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena ia memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita-citanya sesuai dengan yang ia mimpikan.
3. Desakan dan Dorongan lingkungan. Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat desakan dan dorongan dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, misalnya karena keadaan ekonomi orang tua yang tidak mampu akan memotivasi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dari pada melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri. Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena terdorong untuk memenuhi kebutuhan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional, yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian diadakan (Martono, 2010), (Bungin & Sos, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Komputer dan Informatika SMK N 2 Padang. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Padang yang berlokasi di Jl. DR. Sutomo No. 5 Kelurahan Simpang Haru Padang.

Populasi memiliki arti yang bervariasi, menurut (Suharsimi, 2006) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut (Adi, 1997) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Komputer dan Informatika SMK Negeri 2 Padang sebanyak 47 orang, rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Populasi Siswa Kelas XII Teknik Komputer dan Informatika SMK Negeri 2 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Prog. Keahlian	Jumlah Siswa (orang)
1	XII TKJ	26
2	XII RPL	21
Jumlah		47

Sumber: Ketua Prog. Ka Teknik Komputer dan Informatika SMK Negeri 2 Padang

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Adi, 1997). Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2012) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi

Berdasarkan pengolahan data maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan statistik Dasar

No	Statistik	Variabel	
		X	Y
1	Mean	119.70	117.36
2	Median	120.00	117.00
3	Mode	117	116
4	Std. Deviation	7.607	7.143
5	Variance	57.866	51.019
6	Range	37	31
7	Minimum	99	103
8	Maximum	136	134
9	Sum	5626	5516
10	TCR	79.8	78.24

Analisis Data Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	KS	Asimp. Sig	Ket
X-Y	0,709	0,695	Normal

Berdasarkan tabel di atas bahwa skor Kolomogrov-Smirnov variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X) dan Variabel Kesiapan Kerja (Y) adalah 0,709 dan Asymp.Sig diperoleh sebesar 0,695. Dan signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Komputer dan Informatika SMK N 2 Padang berdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Tabel 6. Uji Linearitas

Variabel	Sig.	F _{hitung}	F _{tabel}	Kriteria
X – Y	0,099	1,732	2,024	Linear

Berdasarkan tabel 6 skor variabel motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja siswa sebesar 0.099, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi memasuki dunia kerja dengan variabel kesiapan kerja.

Uji Korelasi Product Moment

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* hasil analisis korelasi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Korelasi

Variabel	r _{hitung}	N	r _{tabel}	Ket
X - Y	0,489	47	0.288	H ₁ Diterima

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat positif dan signifikan, yaitu 0,489 dengan r tabel 0,288. Nilai ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Komputer dan Informatika SMK N 2 Padang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja (X) terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja (Y). Berdasarkan perhitungan statistik dasar motivasi memasuki dunia kerja diketahui bahwa skor jawaban menyebar dari skor terendah 99, skor tertinggi 136, sehingga rentang nilai yang tersebar pada sampel adalah $136 - 99 = 37$, standar deviasi 7,607 dan varian 57,866. Jadi dapat disimpulkan rata-rata tingkat pencapaian skor motivasi memasuki dunia kerja adalah sebesar 79,8% dan masuk ke dalam kategori kuat. Dari data ini dapat dikatakan bahwa motivasi memasuki dunia kerja kelas XII Teknik Komputer dan Informatika SMK N 2 Padang pada kategori sedang.

Berdasarkan perhitungan statistik dasar kesiapan kerja siswa diketahui bahwa skor jawaban menyebar dari skor terendah 103, skor tertinggi 134, sehingga rentang nilai yang tersebar pada sampel adalah $134 - 103 = 31$, standar deviasi 7,143, dan varian 51,019. Jadi dapat disimpulkan rata-rata tingkat pencapaian skor motivasi memasuki dunia kerja adalah sebesar 78,24% dan masuk ke dalam kategori kuat. Dari data ini dapat dikatakan kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Komputer dan Informatika SMK N 2 Padang adalah sedang.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 3,760. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,760 > 1,679$) oleh karena itu H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Komputer dan Informatika SMK N 2 Padang.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Komputer dan Informatika SMK N 2 Padang. Hal ini mengungkapkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan kerja. Ini sejalan dengan hasil penelitian (Alfan, 2014) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja siswa dan dapat juga berpengaruh tidak langsung, yaitu dari lingkungan sekolah ke kesiapan kerja melalui motivasi kerja. Besarnya pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa melalui motivasi kerja sama dengan pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja ditambah pengaruh tidak langsung yaitu koefisien path dari lingkungan sekolah ke motivasi kerja dikalikan dengan koefisien path dari motivasi kerja ke kesiapan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja (X) dengan kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII Teknik Komputer dan Informatika SMK N 2 Padang Tahun Ajaran 2014/2015 sebesar 3,760. Berdasarkan nilai tersebut maka $t_{hitung} 3,760 > t_{tabel} 1,679$. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesiapan kerja siswa diikuti dengan tingginya motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja.

RUJUKAN

- [1] Adi, R. (1997). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- [2] Agus, F. Y. (2006). Ketidak Siapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. *Jakarta: Dinamika Cipta*.
- [3] Alfan, M. Z. (2014). Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- [4] Anas Hendrawan, M. (2014). *HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KESIAPAN KERJA PEGAWAI*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- [5] Brahmasari, I. A., & Suprayetno, A. (2009). Pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan serta dampaknya pada kinerja perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia). *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 10(2), pp. 124-135.
- [6] Bungin, P. D. H. B., & Sos, S. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif*: Kencana.
- [7] Dodrill, P., McMahan, S., Ward, E., Weir, K., Donovan, T., & Riddle, B. (2004). Long-term oral sensitivity and feeding skills of low-risk pre-term infants. *Early human development*, 76(1), 23-37.
- [8] H Djaali, D. (2007). Psikologi pendidikan: Bumi Aksara.
- [9] Hamalik, O. (2013). Klasifikasi Aktivitas Belajar.
- [10] Herminanto, S. (1992). Kesiapan Kerja Siswa STM di Jawa. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- [11] Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

- [12] Ketut, D. (1993). Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- [13] Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 65-76.
- [14] Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*: Nanang Martono.
- [15] Murniati, A., & Nasir Usman, M. P. (2009). *Implementasi manajemen stratejik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*: Perdana Publishing.
- [16] Ngalm, M. P. (2007). Psikologi Belajar: Bandung, PT Remaja Rosdaya.
- [17] Prabawati, E., & SULISTYARINI, D. (2012). *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- [18] Putri, A. M., & Fitria, L. (2017). PERBEDAAN MOTIVASI SISWA MEGIKUTI BELAJAR TAMBAHAN DI SEKOLAH ANTARA SISWA LAIK-LAKI DAN PEREMPUAN SERTA IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1).
- [19] Simanjuntak, P. J. (2005). Manajemen dan evaluasi kinerja. *Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- [20] Simanungkalit, R. (2013). *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Citra Harapan 1 Percut Sei Tuan TA 2012/2013*. UNIMED.
- [21] Sugiarto, E., & Sulartiningrum, S. (1996). Pengantar akomodasi dan restoran. *Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*.
- [22] Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- [23] Syaodih, N., & Sumantri, M. (2009). Perkembangan Peserta Didik. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- [24] Uno, H. B. (2010). Teori Motivasi & Pengukurannya, PT. Bumi Aksara, Jakarta.